|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | ANALISA 1 (1) (2021)  **JURNAL ANALISA**  <http://ibarj.com> | | |  |
| **PENGARUH TINGKAT HUTANG, BESARAN AKRUAL DAN VOLATILITAS ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)**  **Fresia Yolanda Natalia1, Oktavima Wisdaningrum2, M.Iswahyudi 3**  1Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi  2Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi  3Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi | | | | |
| **Info Articles**  \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  *Keywords:*  *Debt Level, Accrual Amount, Cash Flow Volatility and Earnings Persistence* \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ | | **Abstract**  *This study aims to examine the effect of debt levels, accrual levels and cash flow volatility on earnings persistence in manufacturing companies in the property and real estate sub-sector for the 2017-2019 period. The use of this sub-sector is due to the prospect of increasing in the next 45 years due to the demographic bonus as well as policies regarding infrastructure. This study uses the independent variable level of debt (X1), the amount of accruals (X2) and cash flow volatility (x3). While the dependent variable is earnings persistence (Y). The data used are secondary data from the company's annual financial statements. The data analysis method used is multiple linear regression analysis at SPSS V.25. The sampling technique used was purposive sampling so that the samples obtained were 37 companies.*  *The results of this study indicate that the variable level of debt, the amount of accruals and the volatility of cash flows together or simultaneously have an effect on earnings persistence. The variable level of debt and cash flow volatility has no effect on earnings persistence. Meanwhile, the amount of accruals has a significant effect on earnings persistence.*  \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ | | |
| Korespondensi: Fresiayolanda28@gmail.com | | | ISSN XXX-XXX | |

## PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan ialah wujud pertanggungjawaban terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan kepada pemegang saham atau penyajian informasi keuangan yang disajikan kepada pihak internal dan eksternal menurut Fitriana & Fadhlia (2016). Sedangka laporan keuangan itu sendiri berisikan informasi penting bagi setiap pemakai laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan menurut Nina, dkk (2014). Informasi yang disajikan mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang digunakan acuan dalam pengambilan keputusan. Laba sendiri merupakan salah satu elemen yang disajikan dalam laporan keuangan. Semua perusahaan mengharapkan laba yang tinggi, berkelanjutan dan konsisten, tetapi juga mengharapkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya agar bisa dijadikan acuan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang.

Laba yang berkualitas adalah laba yang persisten, artinya laba dapat berkesinambungan dan lebih permanen bukan hanya bersifat sementara. Supaya bisa menyertakan informasi yang baik dan menarik maka laba harus bersifat persisten, hal ini lah yang diharapkan oleh perusahaan. Kusuma dan Sadjiarto (2014) menyimpulkan pentingnya laba secara persisten untuk pemakai laporan keuangan perlu sekali dilakukan analisis menggunakan beberapa variabel yang bisa mempengaruhi persistensi laba. Variabel yang bisa menjadi indikator persistensi laba ialah *book tax gap*, tingkat hutang, volatilitas arus kas, tata kelola perusahaan dan volatilitas penjualan.

Faktor pertama yang bisa mempengaruhi persistensi laba adalah tingkat hutang yang artinya kemampuan suatu perusahaan guna membayarkan kewajiban jangka panjangnya. Pemakaian akun hutang secara meningkat bisa membuat insentif bagi suatu perusahaan guna menunjukkan peningkatan persistensi laba dengan cara membuat sebuah laba menjadi tujuan yang baik. Perusahaan meningkatkan persistensi laba ini dengan tujuan mempertahankan dan memaksimalkan kinerjanya supaya bisa lebih baik lagi, supaya dalam pandangan auditor dan investor, kreditor bisa tetap mempunyai suatu kepercayaan terhadap perusahaan dan supaya dengan mudah menyalurkan dananya. Barus & Rica (2014) menyampaikan pendapatnya bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula persistensi laba yang dihasilkan. Sama seperti penelitian Fitriana & Fadhlia (2016) yang menyatakan bahwa tingkat hutang dan arus kas akrual dapat mempengaruhi persistensi laba.

Faktor kedua ialah besaran akrual, yaitu teknik pencatatan akuntansi yang dilakukan saat terjadinya sebuah transaksi tersebut walaupun kas belum diterima. Besar kecilnya komponen akrual di perusahaan bisa mengakibatkan gangguan yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Komponen akrual dari pendapatan saat inicenderung kurang terulang lagi untuk periode yang akan datang, karena mendasar kepada alokasi, tangguhan, akrual, dan penilaian yang mempunyai distorsi subjektif dalam Ramdhani (2016). Penelitian yang dilakukan Nina, dkk (2014) menunjukkan besaran akrual berpengaruh positif sangat kecil terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian Ramadhani (2016) menghasilkan variabel besaran akrual berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Faktor ketiga menurut Susilo & Anggraeni (2017) mengatakan bahwa investor dalam melihat persistensi laba yaitu dengan melalui arus kas. Kata volatilitas sendiri diartikan menjadi resiko operasi yang ditandai adanya naik turun jumlah arus kas suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwasemakin tinggi variabel volatilitas maka akan semakin berisiko terhadap ketidakpastian kondisi laba perusahaan pada periode mendatang. Dalam penelitian Susilo dan Anggraeni (2017) menyatakan bahwa variabel volatilitas arus kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba. Tetapi bertolak belakang dengan penelitiannya Amaliyah Suwarti (2017) menyatakan variabel besaran akrual berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

Alasan penulis melakukan penelitian terhadap ini guna mengetahui peran suatu laba bagi para investor untuk pengambilan dasar keputusan. Suatu laba didalam posisi laporan keuangan jarang sekali dipakai para manajer guna menarik para investor, sehingga laba di suatu perusahaan sangat sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen guna mempengaruhi keputusan para investor. Jadi, adanya perbedaan pendapat dari penelitian-penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai **“Pengaruh Tingkat Hutang, Besaran Akrual dan Volatilitas Arus Kas”.**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Tingkat Hutang**

Tingkat hutang diartikan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Fitriana dan Fadhlia 2016). Tingkat utang diukur dengan total hutang dibagi dengan total aktiva. Tingkat utang mencerminkan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ke tiga saat jatuh tempo tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan. Menurut Barus dan Rica (2014), tingkat hutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

**Besaran Akrual**

Perusahaan menghitung besaran akrual ini dengan melakukan pencatatan laporan keuangan menggunakan basis akrual. Akrual adalah sistem pencatatan akuntansi dimana transaksi dicatat ketika terjadinya suatu transaksi meskipun penerimaan dan pengeluaran kas belum terjadi. Menurut Fitriana dan Fadhlia (2016), besaran akrualdapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

**Volatilitas Arus Kas**

Volatilitas arus kas merupakan tingkat fluktuasi atau pergerakan naik turunnya arus kas. Variabel ini diukur dengan menggunakan standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aktiva. Menurut Ramadhani (2016), volatilitas arus kas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Persistensi Laba**

Laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba. Nuraeni, dkk (2018) mendefinisikan: “Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang bisa diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan.” Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Menurut Sarah, dkk (2019), persistensi laba dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

**METODE PENELITIAN**

**Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2017-2019.

Penentuan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Perusahaan *Property and Real Estate* yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan *Property and Real Estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunanya selama periode 2017-2019.

Tabel 3.1 Hasil Penentuan Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Jumlah perusahaan |
| 1 | Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 | 95 |
| 2 | Perusahaan *Property and Real Estate* yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2017-2019. | (21) |
| 3 | Perusahaan *Property and Real Estate* yang mengalami kerugian selama periode 2017-2019 | (38) |
| 4 | Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangan tahunanya selama periode 2017-2019. | (0) |
| Jumlah sampel penelitian | | 37 |
| Jumlah keseluruhan data penelitian selama 3 tahun (30x3) | | 111 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Jenis dan Sumber data**

Data Perusahaan *Property and Real Estate* yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di Galeri Bursa Efek Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi tahun 2017-2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif atau data berupa angka yang diolah menggunakan rumus.

|  |  |
| --- | --- |
| |  | | --- | | Volatilitas Arus Kas  X3  Besaran Akrual  X2  Tingkat Hutang  X1 |   H4  H3  H2  H1  Persistensi Laba  Y |

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

Keterangan:

: Tingkat Hutang

: Besaran Akrual

:Volatilitas Arus Kas

Y : Persistensi Laba

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif dalam penelitian ini mencakup variable Tingkat Hutang, Besaran Akrual, Volatilitas Arus Kas, dan Persistensi Laba. Deskripsi keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat pada table 4.2

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| TH | 49 | 0,05 | 0,79 | 0,3245 | 0,19917 |
| BA | 49 | Rp 27.804.440 | Rp 128.378.796.114 | Rp 19.405.821.379 | Rp 27.981.619.910 |
| VAK | 49 | 0,00 | 0,08 | 0,0513 | 0,01816 |
| PL | 49 | Rp 7.414.933 | Rp 85.471.436.575 | Rp 15106769260 | Rp 24.071.552.107 |
| Valid | 49 |  |  |  |  |

Sumber : Output SPSS 25, data diolah (2021)

Table 4.2 menunjukan bahwa variable Y yang digunakan adalah Persistensi Laba. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar Rp 7.414.933 dimiliki PT. Mega Manunggal Property Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 85.471.436.575 dimiliki PT. Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) variabel persistensi laba sebesar Rp 15.106.769.260 atau pada standar devisiasi sebesar Rp 24.071.552.107. Variabel X1 yang digunakan adalah Tingkat Hutang*.* Nilai minimum yang terdapat pada variabel ini adalah sebesar 0,05 dimiliki PT. Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2019 dan PT. Indonesia Paradise Property Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,79 dimiliki oleh PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2017 & 2018 dan PT. Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) variabel tingkat hutang sebesar 0,3245 atau pada standar devisiasi sebesar 0,19917. Variabel X2 yang digunakan adalah Besaran Akrual*.* Nilai minimum yang terdapat pada variabel ini adalah sebesar sebesar Rp 27.804.440 dimiliki PT. Jaya Real Property Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 128.378.796.114 dimiliki oleh PT. Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) variabel besaran akrual sebesar Rp 19.405.821.379 atau pada standar devisiasi sebesar Rp 27.981.619.911. Variabel X3 dalam penelitian ini adalah Volatilitas Arus Kas*.* Nilai minimum yang terdapat pada variabel ini adalah sebesar 0,00 dimiliki PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2017-2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,08 dimiliki PT. Lippo Cikarang Tbk tahun 2019, PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk tahun 2019, PT. Duta Pertiwi Tbk tahun 2018, PT. Puradelta Lestari Tbk tahun 2018 2019, PT. Ciputra Development Tbk Tahun 2018 2019, PT. Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2018 2019, PT. Bukti Energi Servis Terpadu tahun 2018 2019, PT Bekasi Asri Pemula Tbk tahun 2018, PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2018, dan PT. Agung Podomoro Land Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) variabel volatilitas arus kas sebesar 0,0513 atau pada standar devisiasi sebesar 0,01816.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas Residual

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
|  | | Standardized Residual | |
| N | | 49 | |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 | |
| Std. Deviation | ,96824584 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,065 | |
| Positive | ,058 | |
| Negative | -,065 | |
| Test Statistic | | ,065 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200c,d | |
|  | | |
| Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2021) | | |
|  | | |

Berdasarkan tabel 4.3 pengujian normalitas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig*. (2-*tailed*) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa data penelitian yang digunakan berdistribusi normal

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | |
| Model | | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | LN\_X1 | | ,864 | 1,157 |
| LN\_X2 | | ,871 | 1,148 |
| LN\_X3 | | ,989 | 1,012 |
| a. Dependent Variable: LN\_Y | | | | |
| Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2021) | | | | | |
|  | |
|
|  | | | | | |

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang digunakan sebagai model regresi karena ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga bisa dikatakan sudah memenuhi uji multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | |
|  | | DAR | BA | VAK | Unstandardized Residual |
| DAR | Pearson Correlation | 1 | -,278 | -,028 | -,057 |
| Sig. (2-tailed) |  | ,053 | ,850 | ,697 |
| N | 49 | 49 | 49 | 49 |
| BA | Pearson Correlation | -,278 | 1 | ,060 | ,062 |
| Sig. (2-tailed) | ,053 |  | ,684 | ,671 |
| N | 49 | 49 | 49 | 49 |
| VAK | Pearson Correlation | -,028 | ,060 | 1 | -,042 |
| Sig. (2-tailed) | ,850 | ,684 |  | ,774 |
| N | 49 | 49 | 049 | 49 |
| Unstandardized  Residual | Pearson Correlation | -,057 | ,062 | -,042 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,697 | ,671 | ,774 |  |
| N | 49 | 49 | 49 | 49 |

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada tabel tersebut nilai signifikan pada Variabel tingkat hutangsebesar 0,697 sedangkan nilai signifikan variabel besaran akrualsebesar 0,671 dan nilai signifikan variabel volatilitas arus kassebesar 0,774. Hal tersebut sesuai dengan syarat tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, yaitu tingkat signifikansinya harus lebih besar dari 0,05, sedangkan variabel tingkat hutang, besaran akrual dan volatilitas arus kas menunjukan hasil lebih besar dari 0,05.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,819a | ,671 | ,649 | 1,65761 | 1,989 |
| a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1 | | | | | |
| b. Dependent Variable: LN\_Y | | | | | |

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2021)

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin Watson. Terlihat bahwa nilai dw = 1,989. Nilai ini apabila dibandingkan dengan nilai pada tabel durbin watson menggunakan taraf signifikan 5%. Jumlah sampel N= 49 dan nilai dw 1,989 > dari batas (du) yakni 1,6732 dan kurang dari (4-du) 4-1,6732 =2,3268 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Analisis Regresi Berganda**

Table 4.7 Analisis Regresi Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2,092 | 2,543 |  | ,823 | ,415 |
| LN\_X1 | ,565 | ,334 | ,156 | 1,695 | ,097 |
| LN\_X2 | ,976 | ,104 | ,859 | 9,386 | ,000 |
| LN\_X3 | ,512 | ,463 | ,095 | 1,107 | ,274 |
| a. Dependent Variable: LN\_Y | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2021)

Variabel dependen pada model regresi linier berganda ini adalah Persistensi Laba(Y) sedangkan variabel independennya adalah Tingkat Hutang(X1), Besaran Akrual(X2) dan Volatilitas Arus Kas(X3). Model regresi berdasarkan hasil analisis ini adalah:

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) sebesar 2,092, beta (β1) sebesar 0,565 bertanda positif, beta (β2) sebesar 0,976 bertanda positif, beta (β3) sebesar 0,512 bertanda positif. Sehingga didapat persamaan sebagai berikut:

Y = 2,092 + 0,565 TH + 0,976 BA + 0,512 VAK + e

Adapun interpretasi dari persamaan di atas adalah:

1. α konstanta sebesar 2,092

Artinya jika variable tingkat hutang(X1), Besaran Akrual (X2) dan Volatilitas Arus Kas (X3) dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai Y tetap sebesar 2,092.

1. Tingkat Hutang = 0,565

Artinya bahwa setiap kenaikan tingkat hutang(X1) sebesar 1% maka menyebabkan Persistensi Laba (Y) meningkat sebesar 0,565 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

1. Besaran Akrual = 0,976

Artinya bahwa setiap kenaikan Besaran Akrual(X2) sebesar 1% maka menyebabkan Persistensi Laba (Y) meningkat sebesar 0,976 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

1. Volatilitas Arus Kas = 0,512

Artinya bahwa setiap kenaikan Volatilitas Arus Kas (X3) sebesar 1% maka menyebabkan Persistensi Laba (Y) meningkat sebesar 0,512 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

**Uji Hipotesis**

**Uji T**

Table 4.8 Uji T

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2,092 | 2,543 |  | ,823 | ,415 |
| LN\_X1 | ,565 | ,334 | ,156 | 1,695 | ,097 |
| LN\_X2 | ,976 | ,104 | ,859 | 9,386 | ,000 |
| LN\_X3 | ,512 | ,463 | ,095 | 1,107 | ,274 |
| 1. Dependent Variable: LN\_Y   Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2021) | | | | | | |

1. **Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan Hasil penelitian variabel tingkat hutang menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 1,695 < ttabel 2,009958 dan nilai signifikansi sebesar 0,097 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh.

1. **Pengaruh Besaran Akrual terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil uji t pada variabel besaran akrual menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 9,386 > ttabel 2,009958 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran akrual berpengaruh secara signifikan.

1. **Pengaruh Volatilitas Arus Kasterhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil penelitian variabel volatilitas arus kas menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 1,107 < ttabel 2,009958 dan nilai signifikan sebesar 0,274 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh

**Uji F**

Tabel 4.9 Uji F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 252,373 | 3 | 84,124 | 30,617 | ,000b |
| Residual | 123,644 | 45 | 2,748 |  |  |
| Total | 376,018 | 48 |  |  |  |
| 1. Dependent Variable: LN\_Y 2. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1 | | | | | | |
| Sumber: Output SPSS 25, data diolah (2021) | | | | | | |

**Pengaruh Tingkat Hutang, Besaran Akrual dan Volatilitas Arus Kasterhadap Persistensi Laba.**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 30,617 dengan signifikan 0,000. Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 30,617 > Ftabel sebesar 2,79 yang artinya Tingkat Hutang (X1), Besaran Akrual (X2) dan Volatilitas Arus Kas (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y) dan diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Maka, dapat diartikan bahwa variabel *independen* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**SIMPULAN**

Hasil akhir dari penganalisisan data yang telah dilakukan atas, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu

1. Variabel tingkat hutang tidak mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka tidak memiliki pengaruh apapun diperusahaan dalam menerapkan persistensi laba, sehingga seorang investor tidak mementingkan hal ini dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut.
2. Variabel besaran akrual memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapati besaran akrual dalam kondisi yang cenderung tinggi maka menunjukkan tingkat laba yang tinggi. Adanya peristiwa transistori menyebabkan pihak manajemen melakukan tindakan dengan mengatur angka-angka dalam laporan keuangan sehingga persistensi laba meningkat.
3. Variabel volatilitas arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba. Dikarenakan jika perusahaan mengalami volatilitas dalam keadaan tinggi ataupun rendah maka tidak memiliki pengaruh diperusahaan dalam meningkatkan persistensi laba. Variabel persistensi laba ini membutuhkan sebuah informasi arus kas yang normal, dengan terjadinya fluktuasi yang tajam maka mengakibatkan semakin tinggi volatilitas arus kas dan sulit dijadikan penentu dalam menentukan persistensi laba.
4. Variabel tingkat hutang, besaran akrual juga variabel volatilitas arus kas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

**SARAN**

Menurut kesimpulan yang dijelaskan, maka saran yang bisa ditujukan, yaitu:

1. Untuk Calon & Para Investor

Pihak investor yang menjadi pemilik sebuah modal yang bisa melihat kelangsungan suatu perusahaan, maka bisa mengambil keputusan yang lebih baik dan tepat atas resiko juga bisa menjatuhkan pilihan atas investasi pada perusahaan-perusahaan dimasa yang akan datang

1. Untuk Perusahaan Manufaktur

Sebaiknya lebih selektif dalam mengelola penggunaan hutang agar perusahaan terhindar dari risiko kebangkrutan karena penggunaan hutang yang cukup tinggi.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap untuk penelitian yang akan datang peneliti selanjutnya agar menambah jumlah sampel dan tahun penelitian sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amaliyah &Suwarti. 2017.“Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 6 (2) : 176-188.

Barus & Rica. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 4 (2).

Darman**sy**ah. 2016.“Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Investasi”. *Jurnal Ilmiah Widya Ekonomika*. 1 (2).

Fitriana & Fadhlia. 2016.“Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas Akrual Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 1 (1): 258-272.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Gusnita & Taqwa. 2019. “Pengaruh Keandalan Akrual, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 1 (3): 1131-1150.

Kasiono & Fachrurrozie. 2016. “Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei”. *Accounting Analysis Journal*. 5 (1).

Kusuma &Sadjiarto. 2014*.* “Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang,Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba”. Tax & Accounting Review. 4 (1).

Linawati. 2018. “Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas dan Akrual Terhadap Persistensi Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)”. Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi. 2 (2).

Marnilin, dkk. 2015. “Analisis Determinan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Di BEI”*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. 15 (1).

Nina, dkk. 2014. “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, Dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*. 3 (2).

Nuraeni, dkk. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”. *Accounting Reserach Journal Of Sutaatmadja*. 1 (1).

Putri & Supadmi. 2016*.*“Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (2).

Ramadhani. 2016.“Pengaruh Book-Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)”. *JOM Fekon*. 3 (1).

Sarah, dkk. 2019.“Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”. *Jurnal Tambora*. 3 (1)

Septavita. 2016. “Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 - 2013)”. *JOM Fekon*. 3 (1).

Susilo dan Anggraeni. 2017. “Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba”. *Program Studi Akuntansi. Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.* 6 (1)